

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dijelaskan dan difokuskan pada metode yang akan digunakan dalam perancangan karya serta membahas tentang perancangan konsep dan perancangan yang akan digunakan dalam penelitian tugas akhir mengenai Perancangan Buku Katalog Museum Kesehatan Surabaya Menggunakan Fotografi Sebagai Upaya Pengenalan Wisata Edukasi Terhadap Pelajar Di Kota Surabaya.

#### **4.1 Hasil Analisis Data**

##### **4.1.1 Hasil Observasi (Pengamatan)**

Dalam melakukan observasi yang dilakukan dengan cara datang dan mengamati langsung keadaan Museum Kesehatan Surabaya. Dengan melakukan pencatatan sistematis yang sudah direncanakan dari awal hingga akhir, yaitu mencari sejarah dari setiap koleksi-koleksi yang ada di Museum Kesehatan Surabaya karena banyak sekali benda-benda yang ada dijaman dahulu belum diketahui oleh orang-orang pada masa kini.

Hasil Observasi yang dilakukan pada area Museum Kesehatan Surabaya, dengan mengamati sekeliling pengunjung yang datang kebanyakan adalah pelajar SMP hingga SMA yang berusia 11 tahun hingga 19 tahun dengan jenis laki-laki dan perempuan.

Koleksi yang pertama koleksi yang sangat kuat memiliki mistis yaitu jelangkung serta nini towok yang merupakan boneka dibilang menakutkan namun dijaman dahulu benda tersebut digunakan sebagai media penyembuhan atau untuk mencari tahu jenis penyakit apa yang diderita oleh orang tersebut dan nini towok

digunakan sebagai media penangkal balak dari gangguan hal yang tidak diingkan atau sebagai penyelamat. Dan masih banyak jenis-jenis benda yang memiliki sedikit nilai mistis namun manfaat dan kegunaan sebagai kesehatan tradisional dijaman dahulu.

#### **4.1.2 Hasil Wawancara**

Pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan narasumber secara personal agar hasil wawancara dapat dimiliki dengan sesuai yang diharapkan peneliti serta mewawancarai informasi dari pengunjung tentang apa yang ditanyakan oleh peneliti.

Wawancara pertama dilakukan kepada S. Eni Rachmawati, S.Sos (kepala pengurus Museum Kesehatan Surabaya). dengan melakukan wawancara ini diperoleh data mengenai sejarah dari Museum Kesehatan dan peninggalan peninggalan benda dari wawancara dengan Ibu S. Eni Rachmawati, S.Sos selaku kepala pengurus Museum. Koleksi-koleksi yang terdiri dari peralatan kesehatan budaya, kesehatan sejarah, dan kesehatan ilmiah, dapat disimpulkan bahwa Museum Kesehatan Surabaya memiliki koleksi-koleksi alat kesehatan yang pada jaman dahulu, sehingga pihak pengurus menyimpannya dan mendirikan museum yang hanya menampilkan beberapa koleksi benda tersebut namun setelah dikelola oleh dinas kebudayaan dan pariwisata prov Jatim Museum Kesehatan Surabaya menambahkan koleksi-koleksi benda yang berhubungan dengan kesehatan, sehingga pengunjung terutama bagi pelajar di kota Surabaya dapat melakukan studi penelitian atau pembelajaran tentang sejarah dari Museum Kesehatan Surabaya.

Menurut informasi dari Eni Rachmawati, S sos, museum kesehatan pada tahun 50 merupakan rumah sakit klamin dimana rumah sakit tersebut adalah rumah

sakit yang digunakan disaat masa penjajahan sehingga banyak sekali pasien atau korban yang gugur dari peristiwa tersebut. Dan semakin majunya tahun pada tahun 2004 pengurus museum kesehatan merubah sistem dari rumah sakit umum menjadi pusat penelitian bagi setiap pelajar yang mengunjungi museum kesehatan Surabaya. Karena benda yang ada di museum kesehatan merupakan benda yang sejak dulu sudah pernah ada di jaman penjajahan seperti alat operasi tradisional, alat medis, dan lainnya. Untuk saat ini pihak dari museum ingin melakukan pengembangan untuk merenovasi museum kesehatan agar pengunjung terasa nyaman disaat didalam museum, namun selaku kepala pengurus mengeluhkan kurangnya promosi untuk memberikan informasi serta tenaga kerja yang mengurus museum kesehatan terdahulu pensiun atau kluar dari Museum Kesehatan Surabaya dikarenakan hal lain.

#### **4.1.3 Hasil Dokumentasi**

Dokumentasi yang sudah diambil dari koleksi-koleksi Museum Kesehatan Surabaya berupa foto wawancara, koleksi benda Museum Kesehatan Surabaya dan tempat museum kesehatan surabaya untuk bahan-bahan tersebut akan disimpulkan menjadi sebuah buku yang menginformasikan atau berguna sebagai pembelajaran edukasi untuk pelajar di kota Surabaya.



Gambar 4.1 Wawancara dengan S. Eni Rachmawati, S sos Kepala pengurus  
Museum Kesehatan Surabaya  
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti,2017)



Gambar 4.2 Koleksi Museum Kesehatan Surabaya Kurung ayam  
(Sumber :Hasil Olahan Peneliti,2017)



Gambar 4.3 Koleksi Museum Kesehatan Surabaya Jelangkung

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti,2017)



Gambar 4.4 Koleksi Museum Kesehatan Surabaya Kendi Susu

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017)



Gambar 4.5 Koleksi Museum Kesehatan Surabaya Tanduk Kerbau

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017)



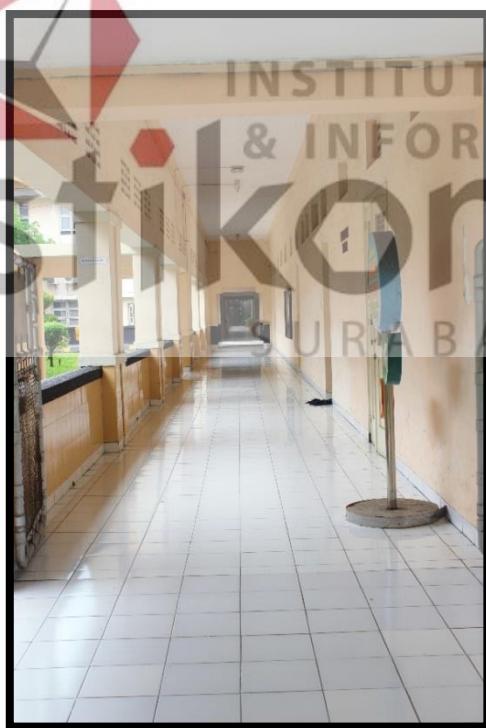
Gambar 4.6 Koleksi Museum Kesehatan Surabaya Tempat Tidur Kandungan

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017)



Gambar 4.7 Koleksi Museum Kesehatan Surabaya Alat Medis

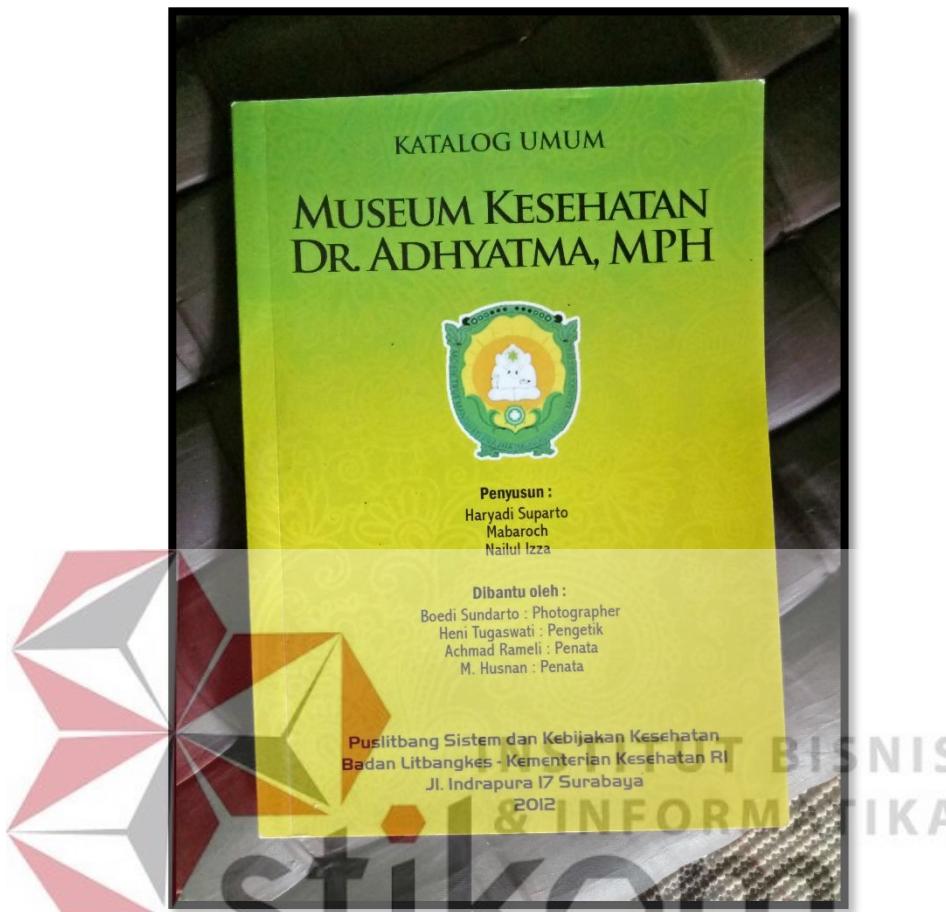
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017)



Gambar 4.8 Koleksi Museum Kesehatan Surabaya Alat Medis

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017)

#### 4.1.4 Hasil Studi Eksistsing



Gambar 4.9 Studi Eksisting, Buku Katalog Umum Museum Kesehatan Surabaya

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017)

Studi eksisting merupakan hasil dari observasi yang sudah dilakukan terhadap obyek yang diteliti, dan dari hasilnya yaitu kesamaan media yang dibuat buku katalog dalam buku katalog ini menunjukkan setiap koleksi benda diberbagai ruangan masing-masing dan buku ini hanya sebagai koleksi yang disimpan didalam perpustakaan Museum Kesehatan Surabaya sehingga pengunjung terutama bagi pelajar kesulitan untuk mengetahui informasi dari penjelasan sejarah serta koleksi museum.

1. Keunggulan dalam buku ini adalah menjelaskan definisi kegunaan dan manfaat dari keseluruhan koleksi-koleksi yang dimiliki oleh Museum Kesehatan Surabaya, desain warna cover yang alami sesuai dengan keterkaitan tentang Museum Kesehatan Surabaya yang mengartikan tentang kesehatan.
2. Kelemahan yang ada dalam buku ini adalah cover buku terlalu banyak tipografi, *layout* yang kurang menarik, hasil foto yang tidak sesuai, kurangnya warna cover desain cover dan warna dalam konten yang ada dibuku katalog tersebut, dan penggunaan tipografi yang kurang menarik.

## 4.2 Konsep dan Keyword

Berdasarkan data yang terkumpul dari wawancara, observasi, studi literatur yang nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk keseluruhan data yang sudah dianalisa.

### 4.2.1 Analisis STP (*Segmentasi, Targeting, Positioning*)

#### a. *Segmentasi*

##### 1. *Demongrafis*

Usia : 11-19 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan

Profesi : Pelajar

Siklus Hidup : Belum Menikah

Kelas sosial : Menengah ke atas

## 2. *Geografis*

Wilayah : Kota Surabaya

Ukuran kota : Metropolis

## 3. *Psikografis*

Gaya Hidup : Aktif dalam berwisata ingin mencari tahu tentang Budaya dan sejarah.

Kepribadian : menginnginkan hal-hal yang baru, dan ingin bersosialisasi diluar

## 4. *Behavior*

Bagi mereka yang ingin mendapatkan ilmu pengetahuan, terutama dalam hal ilmu budaya dan sejarah. Shingga dalam melalui buku katalog fotografi Museum Kesehatan ini mereka mendapat informasi serta mengetahui tentang kolek-koleksi apa saja pada jaman dahulu kegunaan dari benda tersebut dan manfaatnya. Selain itu Museum Kesehatan Surabaya berpotensi mengenalkan koleksi-koleksinya sebagai wisata edukasi bagi pelajar yang mengunjunginya.

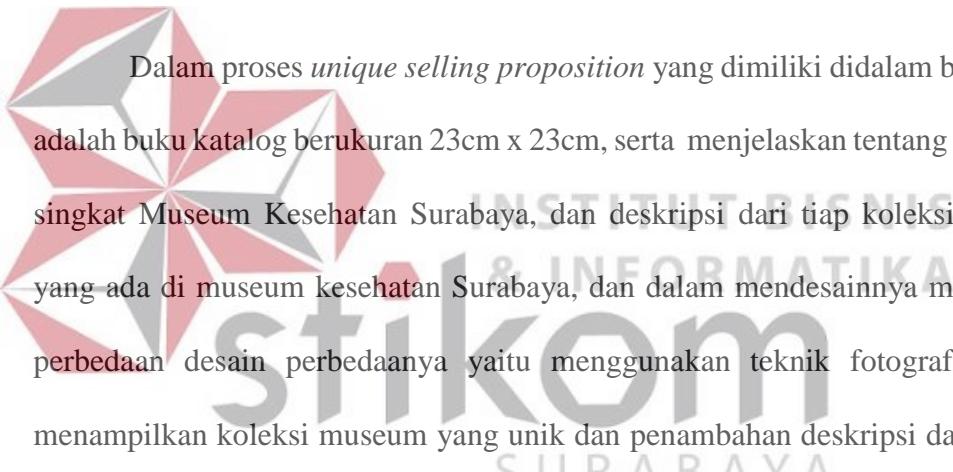
### b. *Targeting*

Target yang dituju yaitu pelajar berusia 11 tahun hingga 19 tahun, jenjang SMP, SMA yang datang melakukan studi penelitian ataupun tugas yang berkaitan dengan sejarah museum.

### c. *Positioning*

Positioning yang ingin disampaikan pada masyarakat khususnya pelajar terhadap buku katalog museum dengan teknik fotografi ini sebagai buku yang memberikan informasi sebenarnya tentang kolek-koleksi Museum Kesehatan Surabaya dan sejarah berkembangnya museum ini sehingga memudahkan pembaca dalam memahaminya.

#### 4.2.2 *Unique Selling Preposition (USP)*



Dalam proses *unique selling proposition* yang dimiliki didalam buku ini adalah buku katalog berukuran 23cm x 23cm, serta menjelaskan tentang sejarah singkat Museum Kesehatan Surabaya, dan deskripsi dari tiap koleksi benda yang ada di museum kesehatan Surabaya, dan dalam mendesainnya memiliki **perbedaan** desain perbedaanya yaitu menggunakan teknik fotografi yang menampilkan koleksi museum yang unik dan penambahan deskripsi dari tiap-tiap koleksi, hasil foto yang akan diambil sesuai dengan apa yang pantas ditampilkan bagi pengunjung yaitu dari detail bentuk koleksi tersebut dan menyesuaikan desain dengan targetnya yaitu pelajar, didalamnya akan merubah desain *layout* foto desain *layout* yang digunakan adalah *mondrian* karena jenis *layout mondrian* mengacu pada bentuk kotak, landscape (horizontal) atau portrait (vertikal), dan hasil foto yang sesuai dan pantas untuk diperlihatkan serta penambahan warna *background layout* yang sesuai dengan ciri khas Museum Kesehatan Surabaya terutama bagi pelajar sehingga dapat menarik minat pembaca.

#### 4.2.3 Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)

Hasil analisa SWOT di dapat melalui data-data yang sudah dikumpulkan dari observasi, dokumentasi, wawancara, study eksisting, dan STP. Sehingga mendapatkan strategi utama untuk karya yang akan dibuat.

Tabel 4.1 SWOT Perancangan Buku Katalog Museum Kesehatan Surabaya

	Strength	Weakness
Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku merupakan sarana yang tepat, karena dapat memberikan informasi serta pengetahuan, dan buku dapat disimpan, dan dibaca tiap hari.</li> <li>Menggunakan Fotografi untuk menarik perhatian pembaca</li> <li>Mengangkat koleksi yang unik dan belum diketahui.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Belum adanya buku katalog tentang koleksi khususnya membahas fotografi.</li> <li>Rendahnya minat membaca pelajar.</li> </ul>
Opportunities	Strength – Opportunities	Weakness – Opportunities
<ul style="list-style-type: none"> <li>Museum yang memiliki koleksi unik.</li> <li>Mengenalkan pada pelajar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memanfaatkan fotografi sebagai sarana untuk mengenalkan atau menginformasikan koleksi yang unik sehingga dapat menarik minat pembaca pelajar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat buku katalog dengan menggunakan teknik fotografi, dan <i>layout</i> yang beda. Sehingga membuat pembaca tertarik</li> </ul>
Threat	Strength – Threat	Weakness – Threat

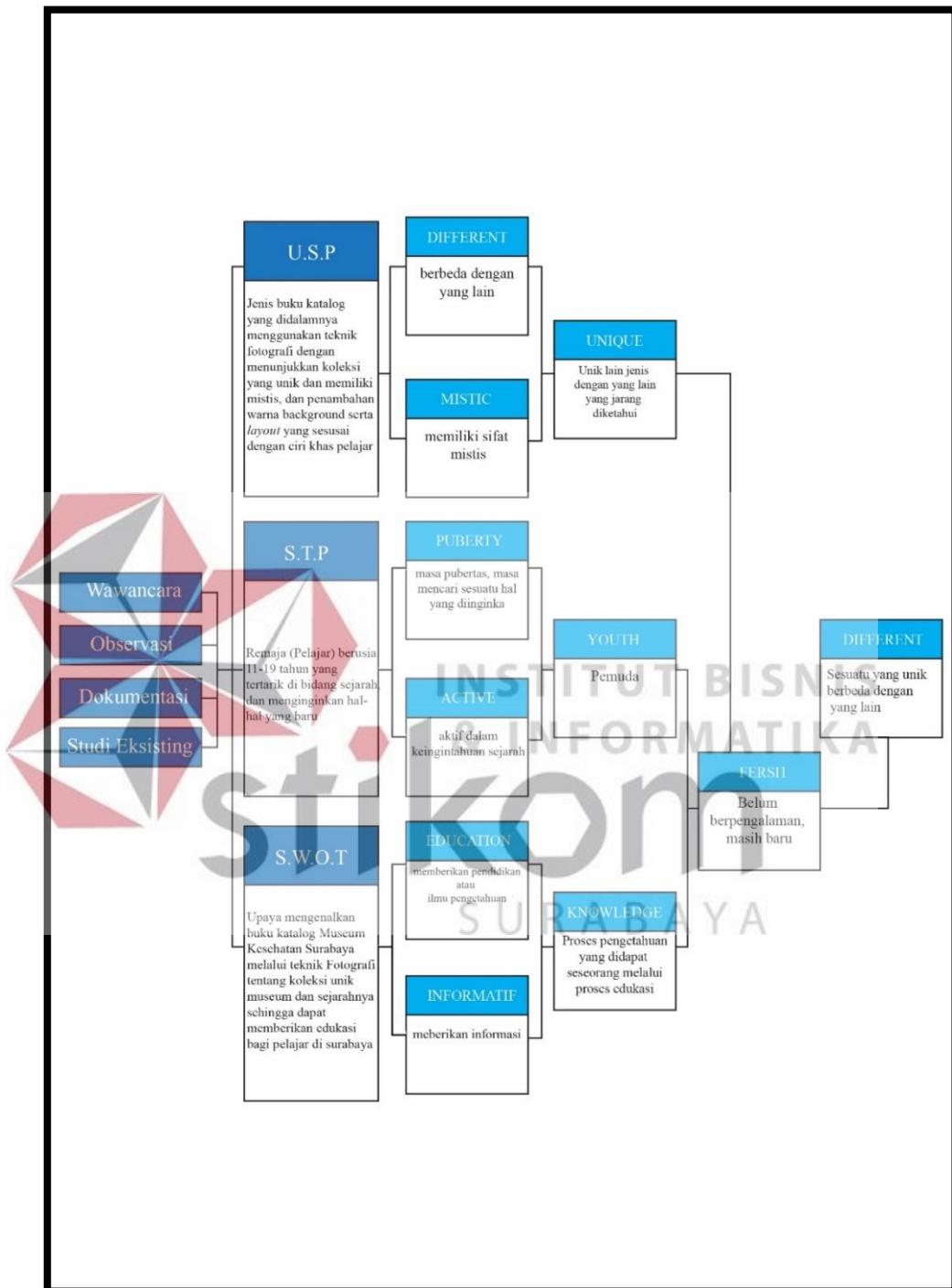
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minat baca pelajar yang menurun, dan acuh tak acuh pada sejarah.</li> <li>• Tidak semua pelajar menyukai pelajaran sejarah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku ini menjadikan solusi untuk dapat menginformasikan koleksi museum dengan menggunakan fotografi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat buku katalog dengan karakteristik remaja agar meningkatkan minat baca.</li> </ul>
<p><b>STRATEGI UTAMA:</b> Upaya mengenalkan buku katalog museum melalui teknik fotografi tentang koleksi-koleksi unik museum beserta sejarah sehingga dapat memberikan edukasi bagi pelajar di kota Surabaya</p>		

(Sumber Hasil Olahan Peneliti, 2017)

#### 4.2.4 Keyword



Tabel 4.2 Keyword Perancangan Buku Katalog Museum Kesehatan Surabaya.



(Sumber Hasil Olahan Peneliti, 2017)

#### 4.2.5 Deskripsi Konsep

Dari analisis *Keyword* yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan konsep untuk perancangan buku katalog Museum Kesehatan Surabaya yaitu “*different*” atau “Berbeda”. Maksud dari konsep tersebut adalah dengan menghasilkan hasil perancangan yang memiliki perbedaan dengan memiliki arti yang unik yaitu koleksi Museum Kesehatan Surabaya mempunyai koleksi yang tidak biasa dengan koleksi museum sewajarnya karena koleksi-koleksi di dalamnya terdapat alat-alat kesehatan tradisional seperti jailangkung,ninik towok, jimat dan masih banyak lainnya dengan koleksi yang memiliki aura mistis dan berbeda dengan koleksi yang lain. Sehingga dengan adanya teknik fotografi serta adanya *layout*, membuat pembaca semakin tertarik untuk membacanya.

Dengan deskripsi konsep tersebut dapat diharapkan untuk merancang buku katalog yang sesuai dengan target audiens yang memiliki sifat ingin tahu tentang edukasi sehingga dapat memberikan informasi luas bagi remaja khususnya pelajar tentang koleksi unik dari Museum Kesehatan Surabaya.

### 4.3 Metode Perancangan Karya

#### 4.3.1 Konsep Perancangan

Kosep perancangan karya merupakan rangkaian perancangan yang didasarkan melalui konsep yang telah ditemukan dan kemudian rangkaian ini akan digunakan secara konsisten di setiap hasil implementasi karya konsep perancangan buku katalog Museum Kesehatan Surabaya dapat dilihat pada gambar ini.

Tabel 4.3 Konsep Perancangan Karya Buku Katalog Museum Kesehatan Surabaya.



Latar Belakang
Rumusan masalah
USP SWOT STP
Keyword
<p><b>Perancangan kreatif</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- tujuan kreatif</li> <li>-strategi kreatif</li> </ul> <p>1. Ukuran buku &amp; halaman            2. Buku            3. Jenis Layout            4. Bagasa            5. Judul            6. Warna            7. Tipografi</p>
<p><b>Perancangan Media</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Strategi Media</li> </ul> <p>1. Media utama buku katalog            2. Media pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Poster</li> <li>-X Banner</li> <li>- Brosur</li> <li>- Sticker</li> </ul>
Final Design

(Sumber Hasil Olahan Peneliti, 2017)

#### 4.4 Perancangan Kreatif

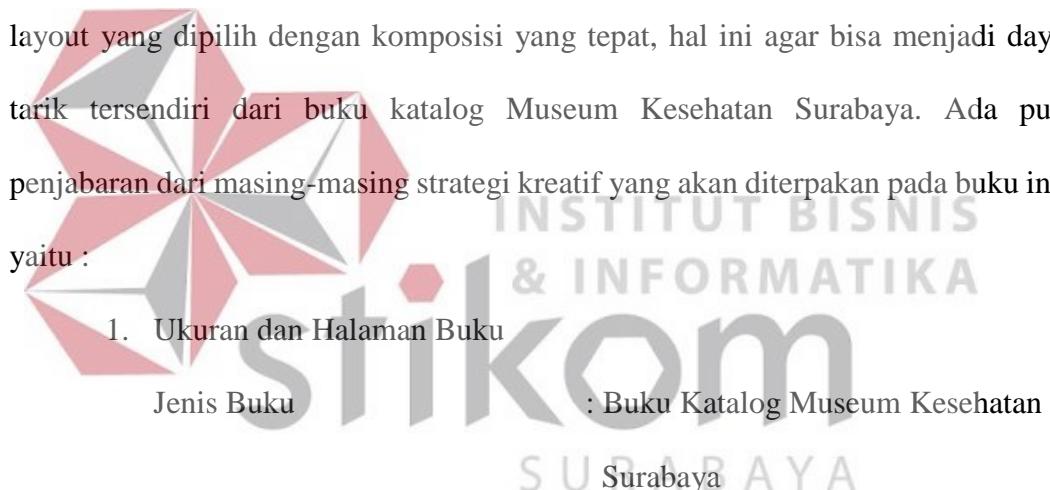
##### 4.4.1 Tujuan Kreatif

Tujuan merancang buku katalog Museum Kesehatan adalah dapat mengenalkan kembali sebagai wisata alternatif edukasi terhadap pelajar di Kota Surabaya, dibutuhkan sebuah konsep yang matang dan terstruktur yang baik sehingga menghasilkan sebuah desain yang tepat sasaran.

Dengan menggunakan *Keyword* “*different*”. Diharapkan dapat dijadikan acuan dalam visualisasi desain pada media promosi dengan menyampaikan maksud dan tujuan yang sesuai dengan apa yang diharapkan, karena mengusung konsep yang jauh berbeda dengan yang lain.

#### 4.4.2 Strategi Kreatif

Dalam penciptaan buku katalog Museum Kesehatan Surabaya ini tentunya diperlukan strategi kreatif agar pengunjung tertarik untuk mengunjungi Museum Kesehatan Surabaya . Menggunakan bahasa indonesia yang baik dan verbal untuk dengan huruf headline dan body copy yang menyesuaikan dengan konsep, serta layout yang dipilih dengan komposisi yang tepat, hal ini agar bisa menjadi daya tarik tersendiri dari buku katalog Museum Kesehatan Surabaya. Ada pun penjabaran dari masing-masing strategi kreatif yang akan diterapkan pada buku ini, yaitu :



Ukuran Buku	: 23 cm x 23 cm
Jumlah Halaman	: 40 Halaman
Gramatur Isi Buku	: 150 gr
Gramatur Cover	: 210 gr laminasi +doff
Finishing	: soft cover

Dalam perancangan buku katalog Museum Kesehatan Surabaya menggunakan dimensi 23 x 23 cm. Ini dilakukan dengan pertimbangan agar foto

yang ditampilkan memiliki penampilan gambar yang memiliki komposisi seimbang. 70% di isi dengan foto dan 30% untuk informasi dari tiap-tiap koleksi Museum Kesehatan Surabaya. Dari penonjolan yang di tunjukkan yaitu tempat museum kesehatan surabaya dengan headline yang sebagai icon untuk menarik pengunjung dan pengunjung agar lebih mengenal koleksi-koleksi yang ada di Museum Kesehatan Surabaya.

## 2. Struktur Buku

- Cover depan
- Halaman pengarang

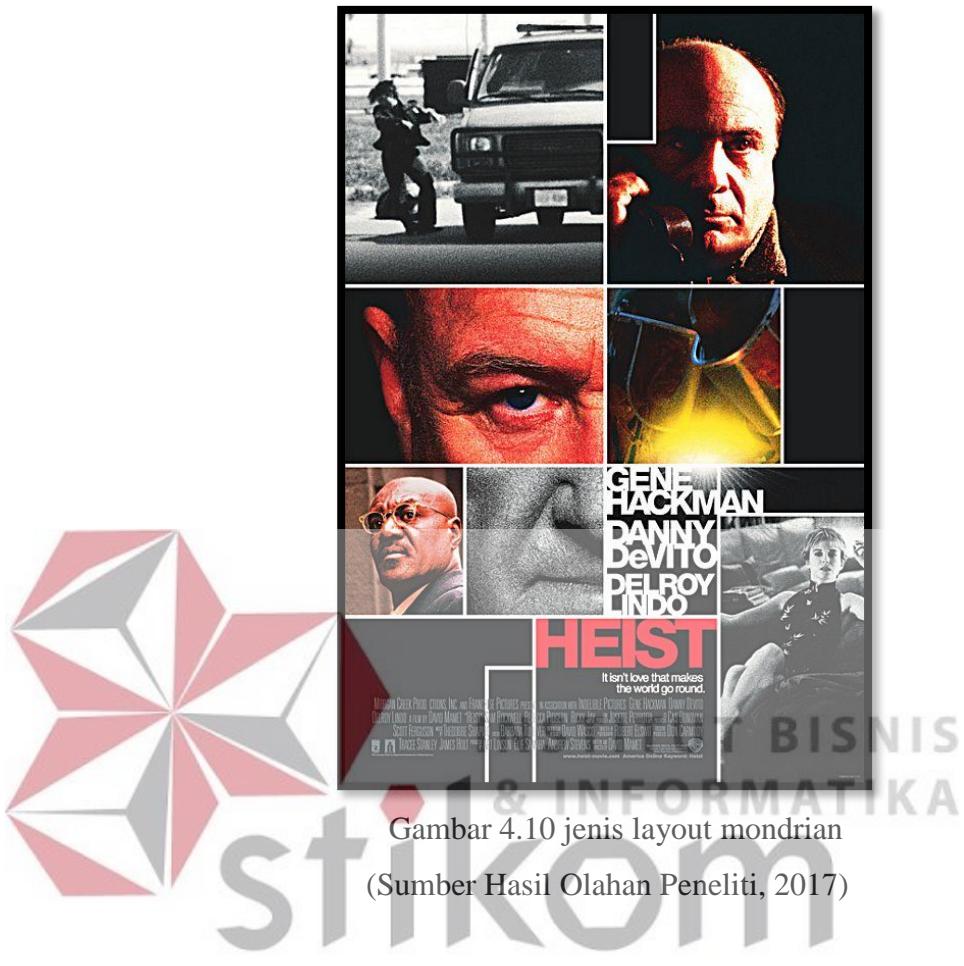


## 3. Jenis Layout

### a. Mondrian Layout

Jenis design layout mondrian yang mengacu pada bentuk kotak, landscape (horizontal) atau portrait (vertikal). Pada jenis ini, setiap

bidang akan sejajar dengan ruang presentasi yang berisi konten informasi atau gambar untuk membentuk komposisi yang seimbang.



#### 4. Judul

Judul atau headline adalah informasi utama yang ingin disampaikan dan menunjukkan ciri khas dari judul tersebut sehingga terlihat mudah dibaca dan jelas untuk dilihat, dengan ukuran font yang memiliki ketebalan atau bentuk font.

#### 5. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam perancangan buku katalog ini adalah bahasa indonesia, bahasa dengan kosakata pilihan yang mampu mempersuasif dan mudah dipahami oleh pengunjung yang akan

membaca dan mencari tahu tentang sejarah koleksi Museum Kesehatan Surabaya.

## 6. Warna

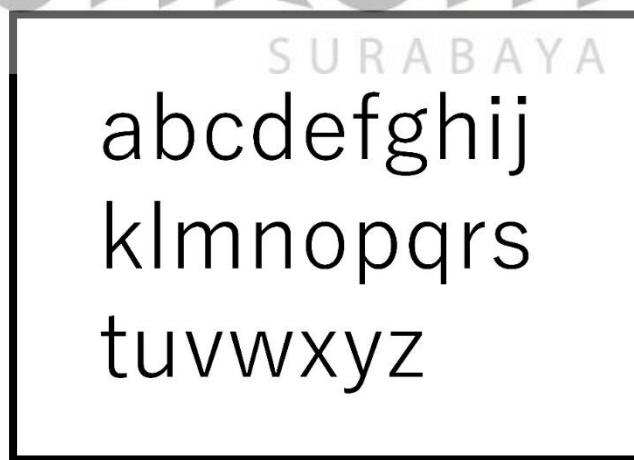
Warna merupakan hal yang terpenting yang berguna untuk menentukan respon dari masyarakat. Setiap warna memiliki identitas dan arti yang berbeda-beda. Teri warna dikembangkan dengan dasar warnah merah, hijau, dan biru (RGB) seiring berkembangnya jaman yang ada menimbulkan teori pewarnaan baru yaitu warma *cyan*, *magenta*, dan *yellow* (cmyk). Warna juga disebut juga sebagai inspirasi paling

berharga.

## 7. Tipografi

Tipografi dapat memiliki arti luas, yang meliputi penataan dan pola halaman, atau cetakan atau dalam arti yang lebih sempit hanya mencakup pemilihan, pengaturan, dan berbagai hal yang berkaitan dengan pengaturan jalur pengaturan huruf (set), tidak termasuk ilustrasi dan elemen lainnya, bukan surat di halaman dicetak. (Sudiana, 2001: 2). Perkembangan tipografi saat ini sangat pesat banyak macam – macam tipografi yang memiliki karakter yang berasa seperti *gothic*, *caligrhapy script*, *modern*, *cartoon* dan masih banyak lainnya. Tipografi juga disebut sebagai alat komunikasi karena dengan adanya tipografi tiap orang akan memahami apa yang disampaikannya. Karena dalam bentuk yang jelas tepat dan terbaca.

Jenis tipografi yang digunakan dalam buku ini adalah font bernama “kozuka mincho pro” yang diaplikasikan pada judul buku pemilihan font ini didasarkan karakter font yang unik dan terkesan bersejarah, sehingga menarik saat digunakan dan diaplikasikan pada judul cover depan buku.



Gambar 4.12 Font Yu Ghotic  
(Sumber Hail Olahan Peneliti, 2017)

## 4.5 Perancangan Media

### 4.5.1 Tujuan Media

Tujuan dari perancangan media ini adalah untuk memperkenalkan Museum Kesehatan Surabaya melalui buku katalog agar museum dapat dikenal oleh masyarakat luas dan dapat dikunjungi sebagai wisata alternatif untuk melakukan edukasi maupun penelitian tentang koleksi yang ada di museum.

### 4.5.2 Strategi Media

Strategi media yang digunakan dalam perancangan ini dibagi menjadi dua yaitu media utama dan media pendukung. Media utama yang digunakan adalah buku referensi dalam perancangan ini, sedangkan media pendukung yang digunakan adalah media yang digunakan untuk membantu mempublikasi media utama yang telah dirancang berikut media yang digunakan :

#### 1. Media Utama

Media utama dalam perancangan ini tidak lain adalah buku katalog Museum Kesehatan Surabaya menggunakan teknik fotografi. Media ini dipilih karena media buku dapat memberi informasi yang lengkap dan tepat, dan buku dapat disimpan dalam jangka yang lama. Buku ini dirancang dengan menggunakan konsep dari keyword yang sudah didapatkan yaitu “*different*” (berbeda). Isi buku ini juga menggunakan layout *mondrian* yaitu dimana didalam isi buku menampilkan banyak foto koleksi museum dan sedikit penambahan teks untuk menginformasikan foto tersebut.

#### 2. Media Pendukung

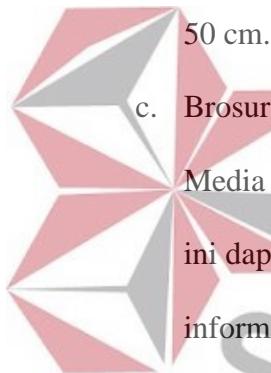
Media pendukung yang digunakan guna membantu promosi Museum Kesehatan Surabaya yaitu :

a. Poster

Media poster yang sering digunakan untuk mempromosikan karena cukup efektif, poster yang dirancang dengan ukuran A3 dengan bahan art paper 210 gr.

b. X-Banner

Media ini juga dari elemen untuk mempromosikan suatu produk dan media X-Banner ini bisa membuat orang tertarik saat melihatnya karena ukuran yang relatif besar dan menonjol di tempat pameran atau event dengan jelas. Ukuran yang akan dicetak yaitu 150 cm x



Media brosur juga sangat efektif selain media lainnya karena media ini dapat dibawa kemana-mana dan didalam isi brosur juga terdapat informasi lengkap tentang koleksi Museum Kesehatan Surabaya.

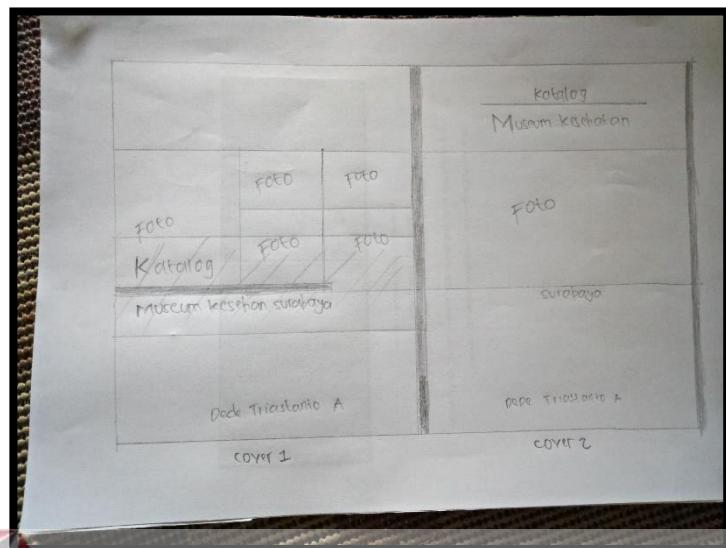
Dicetak dalam ukuran 29,7 cm x 21 cm dengan kertas art paper 160 gr.

c. Brosur

Sticker juga merupakan media promosi namun kegunaanya hanya sebagai sovenir, jika pengunjung ingin melihat atau membeli suatu produk maka pemilik produk akan memberikan beberapa sovenir seperti gantungan kunci, pin dan sticker. Bahan untuk mencetak adalah kertas sticker.

#### 4.5.3 Perancangan Karya

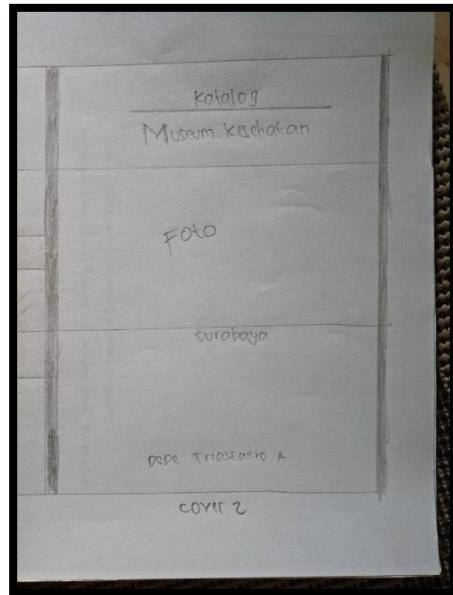
##### 1 .Perancangan Buku “Katalog Museum Kesehatan Surabaya”



Gambar 4.13 Sketsa Cover Buku  
(Sumber Hasil Olahan Peneliti, 2017)

Pada gambar 4.13 ada beberapa alternatif sketsa cover depan buku yang diberi foto serta judul “Katalog Museum Kesehatan Surabaya” dengan menggunakan font “Kozuka mincho pro”, nama penulis di bagian bawah judul dan Cover belakang menampilkan sepenggal tentang sejarah Museum Kesehatan Surabaya dan penambahan icon logo.

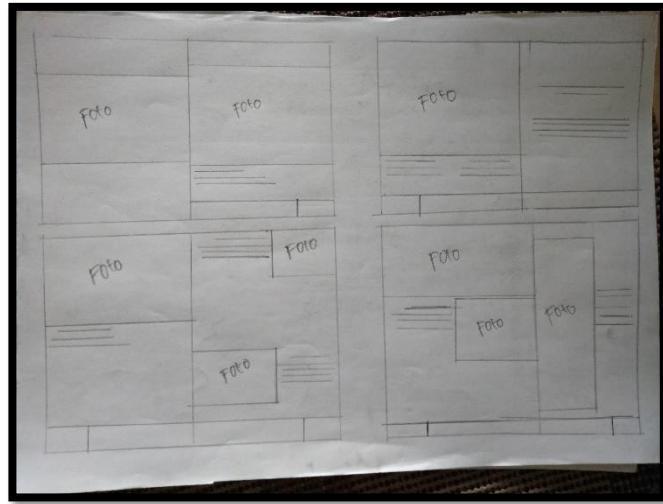
a. layout cover



Gambar 4.14 Sketsa Cover Terpilih  
(Gambar Hasil Olahan Peneliti, 2017)

Pada gambar 4.14 hasil sketsa yang sudah terpilih dengan komposisi foto yang ditengah membuat dimensi cover seimbang dan dapat dilihat dengan baik, judul dibagian atas dan bawah menggunakan font “konzuka mincho pro” dan nama penulis dibawah bagian tengah cover.

b. layout konten



Gambar 4.15 Sketsa Beberapa Layout konten

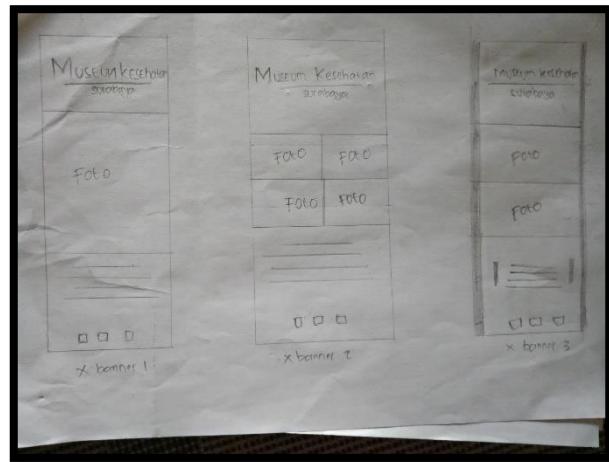
(Sumber Hasil Olahan Peneliti,2017)

Pada gambar 4.15 ini merupakan sketsa beberapa layout yang akan digunakan untuk isi buku. Jenis layout yang digunakan yaitu “*mondrian layout*” dengan mengacu pada bentuk kotak, landscape (horizontal) atau potrait (vertikal). Pada jenis ini, setiap bidang akan sejajar dengan ruang presentasi yang berisi konten yang menginformasikan kegunaan manfaat koleksi museum.

## 2. Perancangan Media promosi “Museum Kesehatan Surabaya”

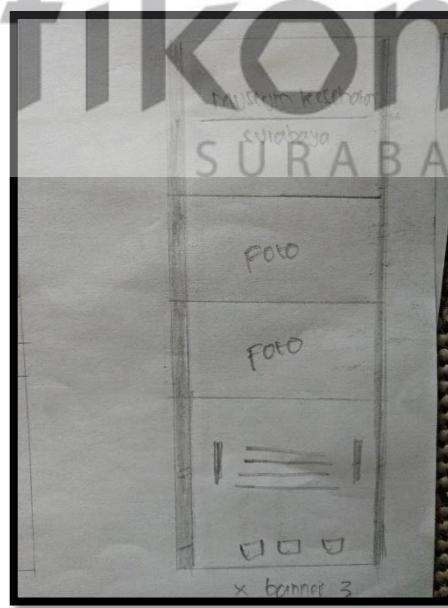
Media promosi sebagai media penunjang agar target tertarik dan menyadari bahwa koleksi yang ada di Museum Kesehatan Surabaya mempunyai koleksi yang unik dan koleksi yang ada di museum memiliki aura mistis sehingga membuat pengunjung penasaran untuk mengetahui secara langsung.

c. Layout X Banner



Gambar 4.16 Sketsa alternatif X Banner  
(Gambar Hasil Olahan peneliti, 2017)

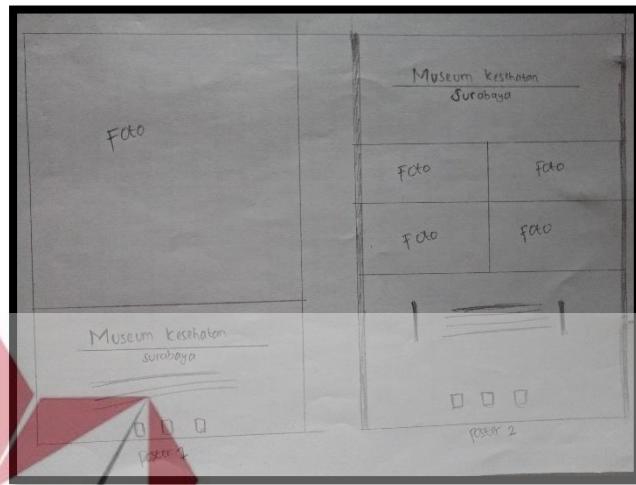
Pada gambar 4.16 ini sketsa alternatif media X Banner yang akan dipilih salah satu, didalam X Banner terdapat informasi tentang koleksi Museum Kesehatan Surabaya yang ada di museum, dari alternatif tersebut yang membedakan hanya layout saja.



Gambar 4.17 sketsa X Banner terpilih  
(Gambar Hasil Olahan Peneliti)

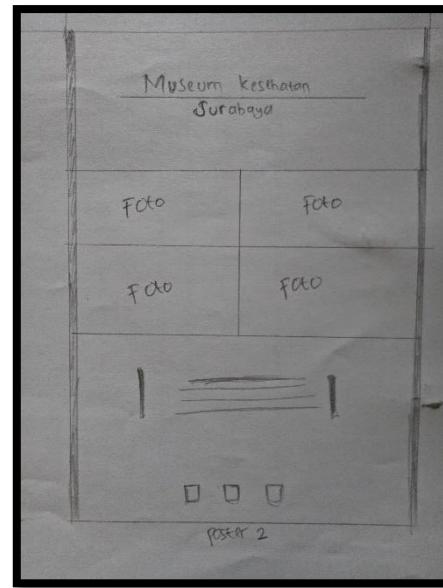
Pada gambar 4.17 sketsa x banner yang terpilih yaitu menenangkan dengan foto rata tengah dan dibagi menjadi dua sehingga memudahkan pengunjung untuk melihatnya dan penambahan sebagian teks tentang sejarah Museum Kesehatan Surabaya sehingga pengunjung dari jauh dapat melihatnya dengan jelas.

#### d. Layout Poster



Gambar 4.18 Sketsa Alternatif Poster  
(Gambar Hasil Olahan Peneliti, 2017)

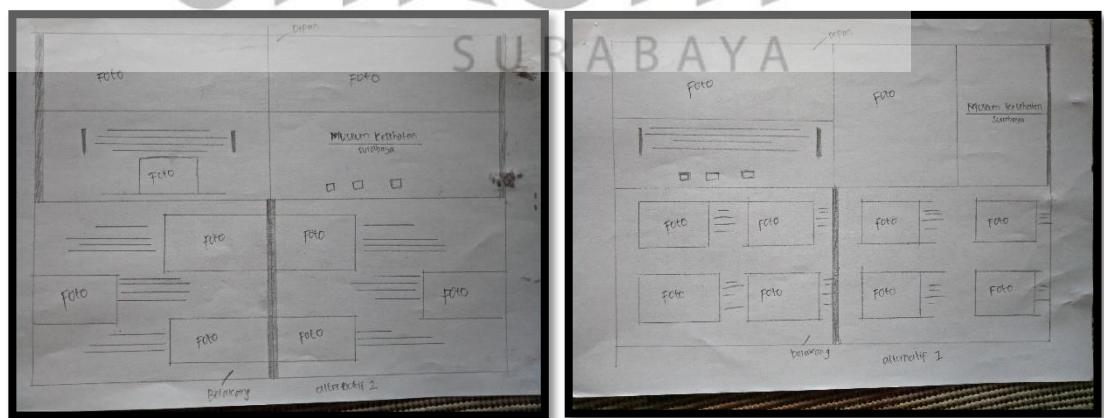
Pada gambar 4.18 sketsa alternatif poster menginformasikan beberapa koleksi-koleksi Museum Kesehatan Surabaya yang ada di museum serta terdapat eks yang menjelaskan sejarah museum, dari alternatif tersebut yang membedakanya hanya layout penempatan.



Gambar 4.19 Sketsa Cover Terpilih  
(Gambar Hail Olahan Peneliti, 2017)

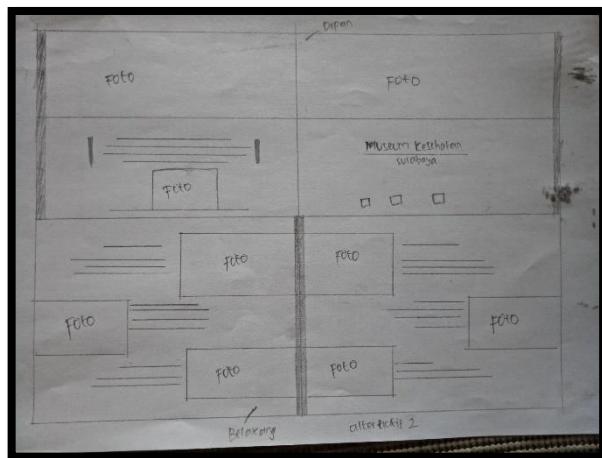
Pada gambar 4.19 sketsa alternatif yang terpilih dan akan dicetak dengan ukuran A3 dan bahan kertas art paper 210gr. Di poster ini menjelaskan tentang sejarah Museum Kesehatan Surabaya dengan menampilkan beberapa koleksi museum.

e. Layout Brosur



Gambar 4.20 Sketsa Alternatif Brosur  
(Gambar Hasil Olahan peneliti)

Pada gambar 4.20 ini adalah sketsa alternative media brosur didalam brosur ini menjelaskan lebih jelas tentang koleksi-koleksi yang ada di Museum Kesehatan Surabaya.



Gambar 4.21 Sketsa Brosur terpilih  
(Gambar Hasil Olahan Peneliti)

Pada gambar 4.21 ini adalah sketsa media brosur yang terpilih, di dalam brosur ini penjelasan tentang sejarah museum serta koleksi-koleksi Museum Kesehatan Surabaya. Brosur ini akan dicetak dengan ukuran A4 dengan menggunakan kertas art paper 150 gr.

#### 4.6 Implementasi Karya

Hasil final desain dari sketsa yang sudah dirancang oleh peneliti berupa buku katalog Museum Kesehatan Surabaya, serta final desain dari yang akan ditampilkan hasil desain yang sudah diimplementasikan pada buku katalog, X-banner, brosur, dan poster.

#### 4.6.1 Desain Layout Buku

##### 1. Cover Buku

Pada gambar 4.22 Desain cover depan yang ditampilkan memilih yang lebih sederhana dengan adanya foto koleksi Museum Kesehatan Suarbay dan tambahan teks judul diatas dan bawah memudahkan untuk dilihat oleh pengunjung dan cover belakang manmpulkan tempat pintu masuk Museum Kesehatan agar pembaca dapat mengerti serta penambahan teks tentang sejarah Museum Kesehatan Surabaya.

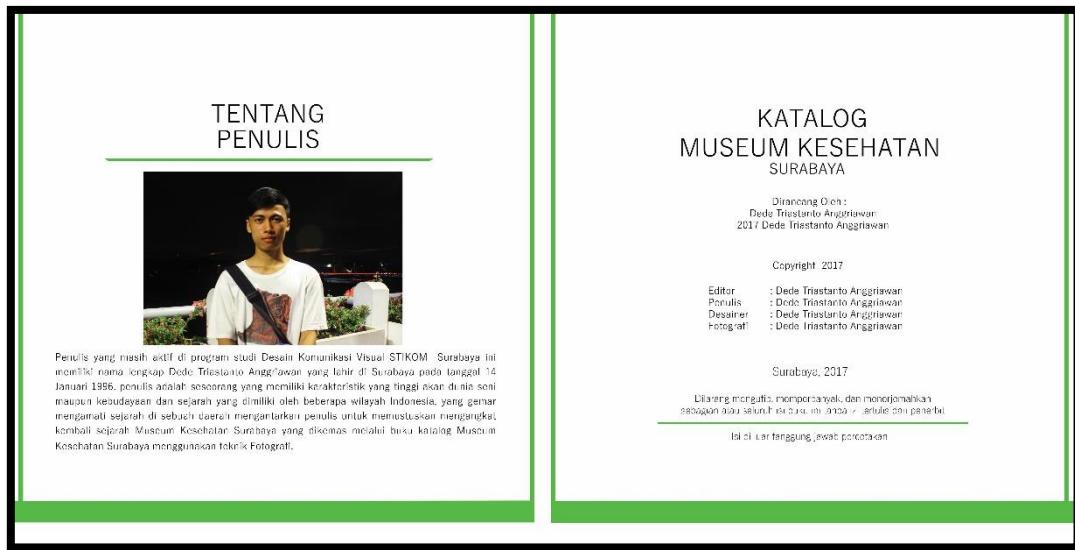


Gambar 4.22 Desain Cover Depan Buku Katalog

(Gambar Hasil Olahan Peneliti,2017)

##### 2. Halaman Penulis dan Isi

Pada gambar 4.23 halaman isi dan penulis dibuat lebih sederhana hanya dengan background putih dan garis hijau dibagian samping kanan kiri buku dan dibagian bawah halaman buku.



Gambar 4.23 Desain Isi dan Penulis  
(Gambar Hasil Olahan Peneliti, 2017)

### 3. Halaman Foto dan isi



Pada gambar 4.24 halaman ini menunjukkan bangunan Museum Kesehatan Surabaya guna untuk melihatkan tempat museum da isi tentang koleksi museum kesehatan Surabaya.

Gambar 4.24 Desain Halaman Foto Dan Isi  
(Gambar Hasil Olahan Peneliti, 2017)

#### 4. Halaman isi dan Museum Kesehatan Surabaya

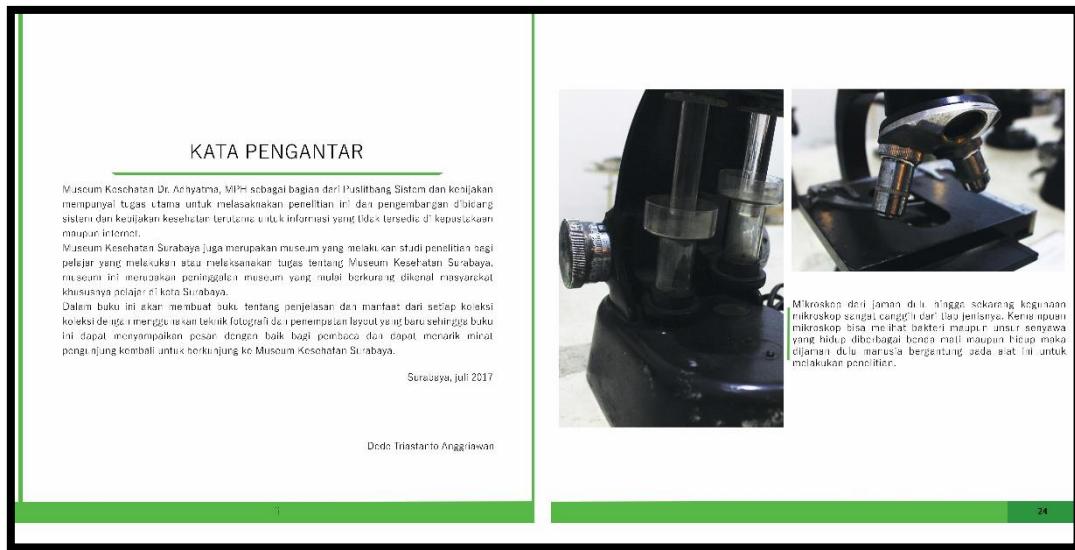
Pada gambar 4.25 halaman ini menjelaskan kegunaan dari koleksi museum kesehatan Surabaya dan manfaatnya serta menjelaskan tentang sejarah museum Kesehatan Surabaya



Gambar 4.25 Desain Halaman Isi Dan Sejarah Museum Kesehatan Surabaya  
(Gambar Hasil Olahan Peniliti, 2107)

#### 5. Halaman Kata Pengantar dan Isi

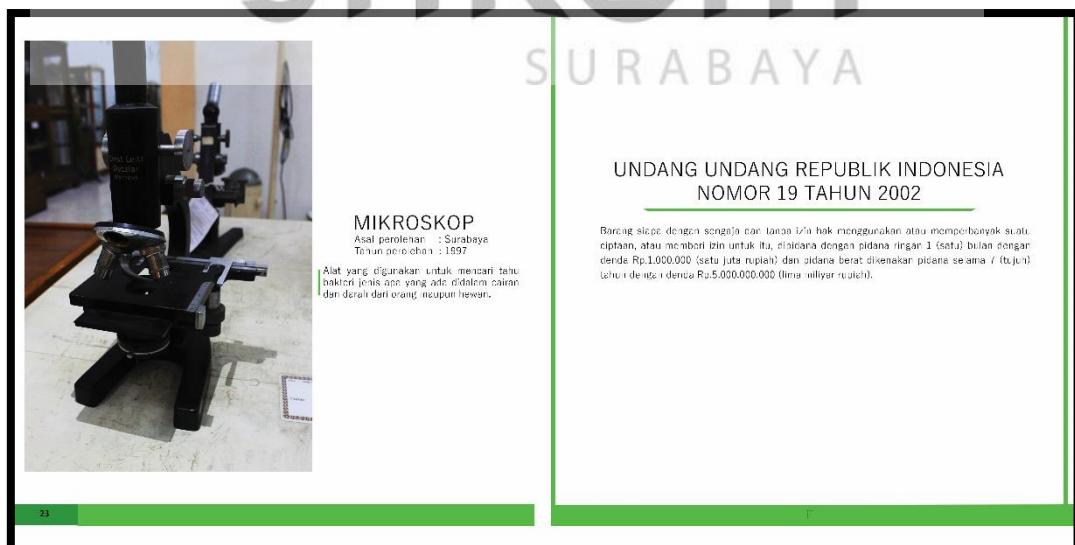
Pada gambar 4.26 di halaman ini berisikan tentang kata pengantar yang focus membahas tentang latar belakang museum kesehatan Surabaya, dan isi menjelaskan tentang koleksi museum kesehatan Surabaya desain layout dibuat dengan garis hijau kanan kiri agar seimbang dengan deskripsi yang ada dihalaman museum serta warna hijau dibagian halaman.



Gambar 4.26 Desain Halaman Kata Pengantar Dan isi  
(Gambar Hasil Olahan Peneliti, 2107)

## 6. Halaman Undang-Undag Dan Isi

Pada gambar 4.27 halaman undang-undang berisi tentang pasal pelanggaran tentang karya cipta buku dan isi penjelasan koleksi museum kesehatan Surabaya dalam desain halaman ini sama dengan desain sebelumnya, yaitu garis hijau di kanan kiri dan bagian bawah halaman.



Gambar 4.27 Desain Halaman Undang-Undang Dan isi  
(Gambar Hasil Olahan Peneliti)

## 7. Halaman Ucapan Terima Kasih Dan isi

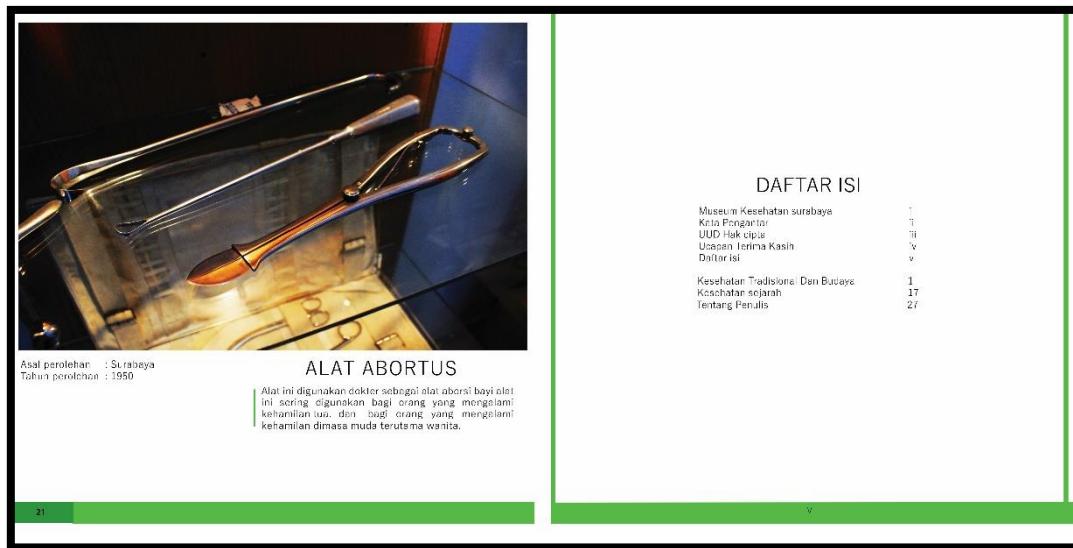
Pada gambar 4.28 halaman yang berisikan tentang phak-pihak yang sudah membantu terbentuknya buku ini. Dan layout garis hijau sama dengan desain layout sebelumnya serta isi buku menunjukkan beberapa koleksi museum sehingga dapat diketahui.



Gamabar 4.28 Desain Halaman Ucapan Terima Kasih Dan isi  
(Gambar Hasil Olahan Peneliti, 2017)

## 8. Halaman Isi Dan Daftar Isi

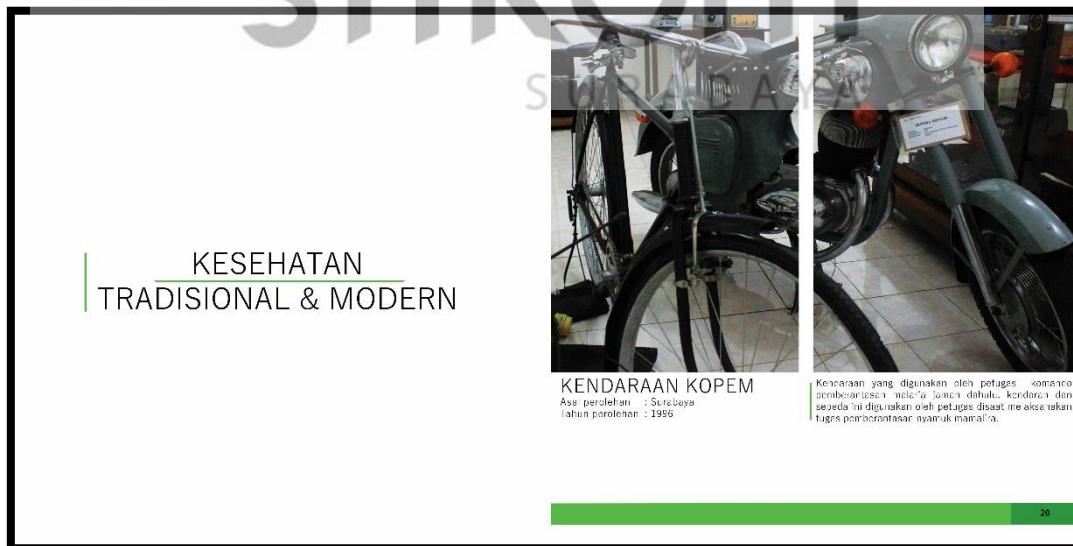
Pada gambar 4.29 halaman daftar isi dibuat dengan data dari nama-nama tiap kategori koleksi yang ada di museum kesehatan Surabaya sehingga memudahkan untuk dibaca oleh pembaca serta menjelaskan koleksi museum kesehatan Surabaya dan menjelaskan kegunaan dan manfaat dari koleksi tersebut.



Gambar 4.29 Desain Halaman Isi Dan Daftar Isi  
(Gambar Hasil Olahan Peneliti, 2017)

#### 9. Halaman Pembatas kategori koleksi Dan Isi

Pada gambar 4.30 halaman pembatas koleksi dibuat sederhana dengan background warna putih dan font dirata tengah agar dilihat lebih bagus dan sedikit penambahan garis warna hijau sebagai penyeimbang font tersebut. Dan isi buku menampilkan koleksi yang ada di museum kesehatan Surabaya.



Gambar 4.30 Desain Halaman Pembatas Koleksi Dan Isi  
(Gambar Hasil Olahan Penliti, 2017)

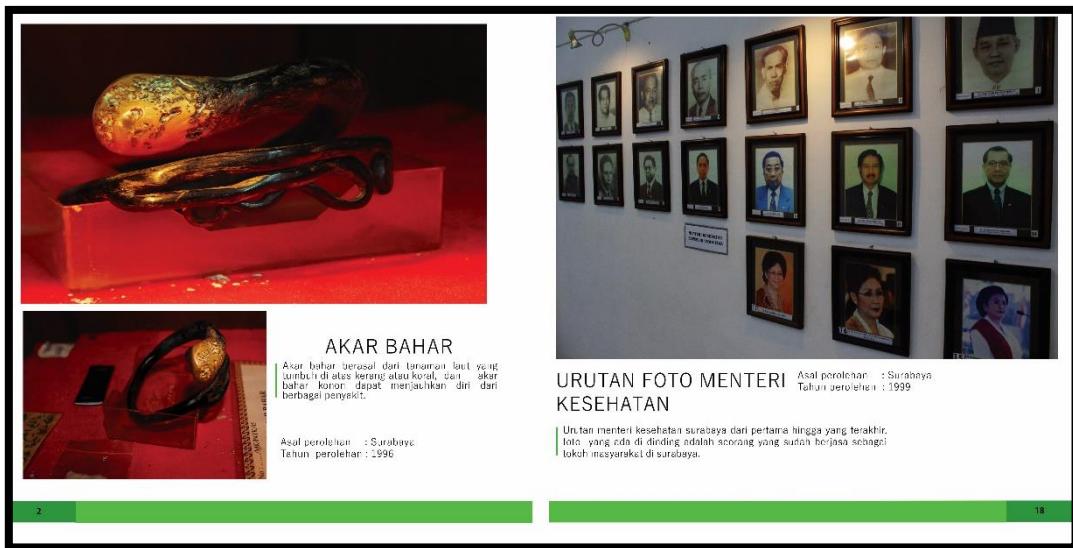
## 10. Halaman Isi

Pada gambar 4.31 menjelaskan halaman isi tentang koleksi museum terutama koleksi jimat yang digunakan sebagai media penolak balak atau keselamatan konon dipercaya oleh orang dulu bahkan hingga sekarang, dan ilustrasi tentang cara orang barat sampai timur melakukan pengobatan.



## 11. Halaman Isi

Pada gambar 4. 32 menjelaskan halaman selanjutnya menjelaskan koleksi yang sama yaitu jimat yang terbuat dari akar bahar, akar bahar ini tumbuh ditempat batu namun didalam permukaan air laut dan konon juga dipercaya sebagai penolak balak, serta foto para menteri Museum Kesehatan Surabaya pada tahun 90 an.



Gambar 4.32 Desain Halaman Isi Buku  
(Gambar Hasil Olahan Peneliti, 2017)

## 12. Halaman Isi

Pada gambar 4.33 halaman isi buku ini menjelaskan lukisan Dr. Adhyatma MPH beliau adalah dokter yang pertama kali mendirikan Museum Kesehatan Surabaya pada era penjajahan dan alat koleksi museum seperti batu yang konon dipercaya dapat memindahkan suatu balak dan lainnya, serta alat pijat pada jaman dulu.



Gambar 4.33 Desain Halaman Isi Buku  
(Gambar Hasil Olahan Peneliti, 2017)

### 13. Halaman Isi Dan Pembatas Kategori Koleksi

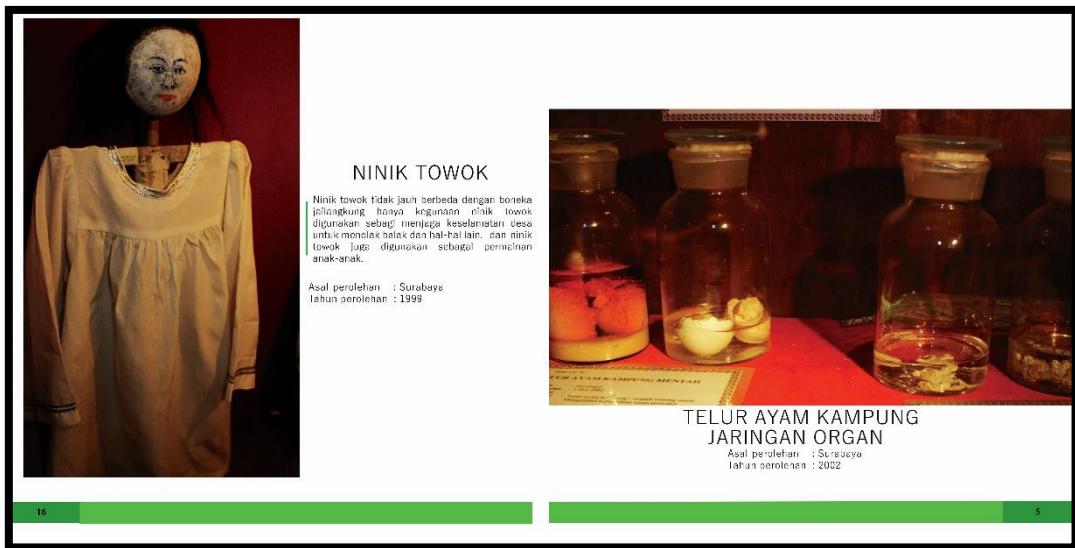
Pada gambar 4.34 menjelaskan tentang koleksi museum yaitu batu akik penjelasan batu akik itu sendiri adalah digunakan sebagai media transfer energi yang berbeda dengan energi-energi yang kita lihat dan isi halaman pembatas yang sama dengan nispi sebelumnya.



Gambar 4.34 Desain Halaman Isi Dan Pembatas Koleksi  
(Gambar Olahan Peneliti, 2017)

### 14. Halaman Isi

Pada gambar 4.35 menjelaskan koleksi museum yaitu jailangkung kegunaan jailangkung digunakan sebagai permainan anak-anak seperti boneka, namun ada juga kegunaan jailangkung sebagai media untuk mencari tahu dianognsa penyakit orang, serta telur yang juga digunakan sebagai media untuk mencari tahu adanya penyakit atau tidak.



Gambar 4.35 Desain Halaman Isi  
(Gambar Hasil Olahan Peneliti, 2017)

## 15. Halaman Isi

Pada gambar 4.36 ini koleksi museum yang berbentuk tanduk kerbau dan golok konon digunakan sebagai media kesehatan terutama tanduk kerbau digunakan untuk kop yaitu digunakan untuk media pijat, dan golok sebagai media penangkal balak.



Gambar 4.36 Desain Halaman Isi  
(Hasil Olahan Peneliti, 2017)

## 16. Halaman Isi

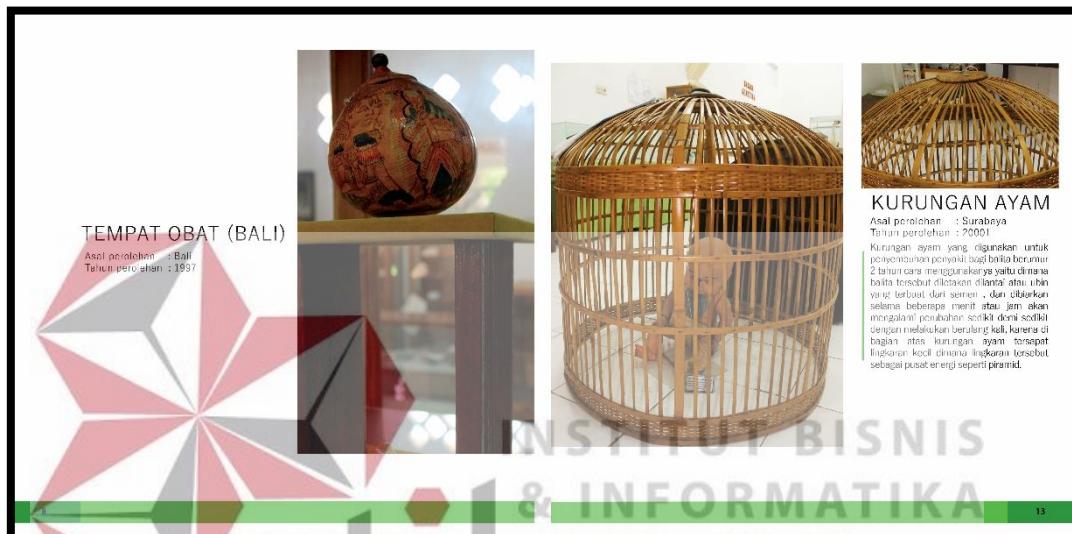
Pada gambar 4.37 menunjukkan koleksi museum kesehatan yaitu koleksi yang berbentuk tanduk kerbau dan golok, kegunaan dari masing-masing koleksi tersebut berhubungan dengan kesehatan pada jaman tradisional. Contoh tanduk kebau digunakan sebagai alat pijat yang istilahnya (kop) dengan cara tanduk kerbau di letakkan diatas lilin yang hidup ketika uap dari api sudah terkumpul maka tanduk tersebut ditempelkan di bagian titik yang bermasalah, sedangkan golok digunakan sebagai jimat untuk menolak balak.



Gambar 4.37 Desain Halaman Isi  
(Gambar Olahan Peneliti, 2017)

## 17. Halaman Isi

Pada gambar 4.38 menunjukkan koleksi museum yaitu kurungan ayam dan cangkok kelapa konon dipercaya sebagai media kesehatan tradisional yang sangat dipercayai oleh orang-orang mlayu, seperti kurungan ayam yang digunakan untuk balita jika balita tersebut sakit maka diletakkan didalam kurungan dan dari lingkarannya kecil diatas memiliki energi seperti bentuk segitiga pyramid.



Gambar 4.38 Desain Halaman Isi  
(Gambar Olahan Peneliti, 2017)

## 18. Halaman Isi

Pada gambar 4.39 koleksi akupunktur ini adalah alat tradisional dari cina kegunaan alat ini sebagai penyembuhan untuk saraf-saraf yang bermasalah dan penyebarannya sangat luas hingga ke Indonesia.



Gambar 4.39 Desain Halaman Isi  
(Gambar Olahan Peneliti, 2017)

## 19. Halaman Isi



Pada gambar 4.40 menunjukkan tempat wadah untuk manruh kapur sirih yang digunakan disaat ada acara pernikahan, pertunangan maupun digunakan jika ada orang yang membangun rumah maka pemilik akan menyiapkan sirih yang ditempatkan di kinangan (puan).

Gambar 4.40 Desain Halaman Isi  
(Gambar Hasil Olahan Penliti, 2017)

#### 4.6.2 Desain Media Pendukung

##### a. Desain Poster

Pada gambar 4.41 desain media pendukung berupa poster yang akan digunakan, di poster ini mencamtungkan koleksi museum kesehatan Surabaya, agar masyarakat khusunya pelajar tahu tentang koleksi yang ada di museum, poster ini dicetak dengan ukuran A3 potarit dengan bahan kertas srt paper 210gr.



Gambar 4.41 Desain Poster  
(Gambar Hasil Olahan Peneliti, 2017)

##### b. Desain X-Banner

Pada gambar 4.42 desain kedua adalah media X Banner media ini lebih menekankan pada dua foto koleksi museum kesehatan Surabaya agar pengunjung tau tentang museum kesehatan Surabaya. X- Banner dicetak dengan ukuran 160cm x 60 cm.



Gambar 4.42 Desain X-Banner  
(Gambar Hasil Olahan Peneliti, 2017)

### c. Desain Brosur

Pada gambar 4.43 adalah final desain media brosur yang akan digunakan, di dalam brosur ini menunjukkan koleksi museum dan menjelaskan sejarah museum kesehatan Surabaya di bagian depan brosur dan dibagian belakang brosur menjelaskan beberapa koleksi museum serta kegunaan dari masing-masing koleksi museum.



Gambar 4.43 Desain Brosur Depan dan Belakang  
(Gambar Hasil Olahan Peneliti, 2017)

